

**MAJAS DAN CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI *MALU*
(*AKU*) *JADI ORANG INDONESIA* KARYA TAUFIK ISMAIL:
KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1**

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**NOVITA ARFIANA PUTRI
A 310 090 076**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Psw. 213 Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Muh. Rohmadi, M. Hum

NIP/NIP : NIP 197610132002121005

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Novita Arfiana Putri

NIM : A 310090076

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sasta Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : **“MAJAS DAN CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI MALU (AKU) JADI ORANG INDONESIA KARYA TAUFIK ISMAIL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Dr. Muh. Rohmadi, M. Hum

NIP. 197610132002121005

ABSTRAK

MAJAS DAN CITRAAN PADA KUMPULAN PUISI *MALU (AKU) JADI ORANG INDONESIA* KARYA TAUFIK ISMAIL: KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Novita Arfiana Putri, A310090076, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sasatra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 108 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk majas pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail, (2) mendeskripsikan bentuk citraan pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail, dan (3) Mendeskripsikan implementasi majas dan citraan pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail sebagai bahan ajar di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bahasa figuratif dan citraan yang ada pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail. Sumber data adalah kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail penerbit Yayasan Indonesia. Teknik pengumpulan data yakni, menggunakan Teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Hasil penelitian ini adalah (1) pemanfaatan majas pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail. Majas yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* adalah (a) majas metonimia, (b) majas metafora, (c) majas simile, (d) majas sinekdok, (e) majas personifikasi, dan (f) majas hiperbola. (2) penggunaan citraan yang ada pada kumpulan puisi (*Malu*) *Aku Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail adalah (a) citraan penglihatan (*visual imagery*), (b) citraan gerak (*movement imagery*), (c) citraan pendengaran (*auditory imagery*) dan (d) citraan intelektual (*intellectual imagery*). (3) implementasi majas dan citraan pada Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA yakni terdapat pada standar kompetensi mendengarkan 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi dengan kompetensi dasar 14.1 membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi 14.2 menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi.

Kata kunci: *majas, citraan, puisi Malu(Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail, kajian stilistika, bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dalam bahasanya yaitu puisi. Waluyo (1991:3), mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Sejak kelahirannya, puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas, meskipun puisi telah mengalami perkembangan dan perubahan tahun demi tahun. Dengan adanya puisi, diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya, sehingga pembaca peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Puisi dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena puisi mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral.

Pradopo (1987:7) puisi itu mengekspresikan pikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imaji panca indra dalam susunan yang berirama, semua itu merupakan susunan yang penting, yang direkam dan diekspresikan, yang dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Dalam skripsi ini, penulis akan mengkaji tentang bahasa figuratif dan citraan yang ada pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail.

Menurut Kuntowijoyo (2003) puisi-puisi Taufik Ismail adalah puisi hati nurani. Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* mewakili pandangan orang banyak tentang Orde Baru. Imaji yang sama berupa sejumlah petilaku negatif seperti pragmatisme, hutang indonesia, korupsi, suap, keserakahan penguasa, indoktrinasi, kecurangan pemilu, dan pengingkaran Undang-Undang Dasar yang merupakan kegelisahan kolektif juga menjadi topik dalam puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Sebaliknya, ada juga imaji tentang perilaku positif seperti kejujuran, taubat, reformasi, dan demokrasi yang mungkin justru menjadi “penyangga struktur” (Pegawai Negeri) yang bobrok itu. Perilaku positif itu sangat nampak pada kumpulan puisi *Sejarum Peniti, Sepunggung Gunung* yang hampir seluruhnya bertema tentang kepahlawanan.

Dipilihnya puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail sebagai objek penelitian dilandasi beberapa alasan. Alasan tersebut antara lain

karena puisi-puisi milik Taufik Ismail memiliki keunikan. Misalnya pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* ini Taufik Ismail melakukan protes terhadap Orde Baru. Sehingga di dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* sangat menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa figuratif pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail.
2. Mendeskripsikan bentuk citraan pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail
3. Mendeskripsikan implementasi majas dan citraan pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail sebagai bahan ajar di SMA.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian oleh Ganjar Harimansyah Wijaya (2001) dalam tesisnya dengan judul “Kajian Stilistika Puisi Indonesia Tahun 1990-an”. Penelitian ini menyimpulkan: (1) kata-kata yang terdapat dalam puisi indonesia tahun 1990-an merupakan kata-kata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari; (2) terdapat kosakata yang mempengaruhi bahasa daerah dan bahasa asing; (3) diksi dalam puisi indonesia tahun 1990-an.

Penelitian Putriyani (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Bahasa Figuratif dan Diksi pada Pantun Agama karya Muvid’s Koncar: Kajian Stilistika*” membahas tentang : (1) bahasa figuratif yang unik dan khas dalam pantun Agama, (2) diksi dalam Pantun Agama meliputi kata konotatif, kata konkret, kosakata bahasa asing yaitu bhasa Arab dan Bahasa Melayu, (3) makna yang terkandung dalam pantun agama.

Skripsi Mayangsari (UNS, 2005) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen *Mereka Bilang Saya Monyet* Karya Djenar Maesa Ayu: Kajian Stilistika.” Penelitian ini memaparkan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen “*Mereka Bilang Saya Monyet*” karya Djenar Maesa Ayu dengan gaya bahasa yang paling sering digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kajian stilistika untuk menganalisis karya sastra. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objek penelitian dan data penelitiannya. Objek dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail, dan data penelitiannya adalah kalimat-kalimat yang mengandung bahasa figuratif dan citraan.

LANDASAN TEORI

A. Stilistika

Stilistika berasal dari bahasa Inggris *stylistics*, yang berarti studi mengenai *style* (gaya bahasa). Hakikat dari gaya bahasa itu sendiri menurut Al-Ma'ruf (2010:12) adalah teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa data mewakili sesuatu akan diungkapkan. Stilistika menyorot pada studi tentang *style*, yaitu kajian terhadap performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat dalam karya sastra.

B. Majas

Bagi Pradopo (2007:65) kehadiran majas adalah untuk mengungkapkan makna yang terdapat dalam sebuah karya sastra, terkadang majas menggunakan maknanya yang tidak sebenarnya. Merujuk pandangan Pradopo (2007:66) tentang bahasa kiasan, pada deskripsi majas ini dibatasi pada beberapa majas tertentu, yakni metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki.

Adapun majas menurut Keraf (2004:140) yakni alegori, parabel, fabel, alusi, eponim, epitet, antonomasia, hipalase, hiperbol, ironi, sinisme, dan sarkasme.

C. Citraan

Al-Ma'ruf (2010:194) mengungkapkan bahwa pencitraan kata dalam karya sastra merupakan daya penarik indera melalui kata-kata yang mampu mengobarkan emosi dan intelektual pembaca. Dalam karya sastra, pencitraan kata berfungsi membuat (lebih) hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian dan membangkitkan intelektualitas dan emosi

pembaca dengan cepat. Oleh karena itu, pencitraan dilakukan dengan memanfaatkan kata-kata yang imajinatif dan asosiatif guna menghidupkan gagasan yang diungkapkan.

Citraan dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu: (1) citraan penglihatan (*visual imagery*), (2) citraan pendengaran (*auditory imagery*), (3) citraan penciuman (*smell imagery*), (4) citraan gerak (*kinesthetic imagery*), (5) citraan intelektual (*intellectual imagery*), dan (6) citraan perabaan (*tactile thermal imagery*).

D. Puisi

Puisi merupakan hasil karya manusia dengan menggunakan bahasa, yang diliputi oleh unsur-unsur keindahan seperti majas, gaya bahasa, diksi, rima, dan pengimajian. Pernyataan penelitian ini dikuatkan oleh pendapat beberapa tokoh sebagai berikut.

Menurut Reeves dalam Waluyo (1991:22), puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki banyak kemungkinan makna.

E. Sastra dan Pembelajaran sastra

Sastra juga mempunyai fungsi, antara lain (1) fungsi rekreatif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya, (2) fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya, (3) fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya, (4) fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi, (5) fungsi religious, yaitu sastra menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran-ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra (Abdi, 2012).

Adapun fungsi pembelajaran sastra adalah : (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, (2) sebagai alat simulatif dalam *language acquisition*, (3) media dalam memahami budaya masyarakat, (4) alat pengembangan kemampuan interpelatif, dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*) (Al-Ma'ruf, 2012:7).

F. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Menurut Majid (2011:42) standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Bagi Majid (2011:43) kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan.

G. Implementasi Majas dan Citraan dalam Kumpulan *Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* Karya Taufik Ismail sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sastra di seluruh jenjang pendidikan, misalnya di SMA. Di dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail terdapat majas dan citraan. Dengan menggunakan kajian stilistika, skripsi ini dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti data dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif kualitatif. Datanya tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Sutopo (2002:111) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang diteliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal, keadaan, fenomena dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *embedded and case study* atau studi kasus terpancang. Menurut Sutopo (2002:12) penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian dan studi kasus terpancang digunakan karena difokuskan pada kejadian tertentu. Objek penelitian ini adalah kajian stilistika yang digunakan dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Subjek penelitian ini adalah puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*, diterbitkan oleh Yayasan Indonesia, dicetak PT Intermedia, Jakarta Timur, 2003, dengan tebal 206 halaman.

Teknik sampling (teknik cuplikan) digunakan untuk menyeleksi permasalahan agar pemilihan sampel lebih mengarah pada tujuan peneliti. Menurut Sutopo (2002:55) teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*, yakni pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok tertentu. Pengambilan sampel dengan *purposive sample* ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto, 2010:183).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Soebroto (dalam Al-Ma'ruf, 2009:6) teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Menurut Soebroto (dalam Al-Ma'ruf, 2009:6) teknik

simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan penyimakian secara cermat, terarah terhadap sumber data.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teoretis yaitu dengan menggunakan teori yang berbeda untuk melakukan perbandingan, tetapi tetap menggunakan teori khusus yang digunakan sebagai fokus utama dari kajiannya secara mendalam.

Menurut Riffaterre (dalam Al-Ma`ruf, 2010:91) pengungkapan makna stilistika dalam lirik lagu pada album *The Very Best of Iwan Fals* sebagai sarana sastra. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode pembacaan model semiotik, yakni pembacaan heuristik dan hermeneutika atau retro aktif. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan stilistika tingkat pertama). Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan stilistika tingkat ke dua).

HASIL PENELITIAN

A. Pemanfaatan Majas pada Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* Karya Taufik Ismail

Kehadiran majas dalam karya sastra merupakan sesuatu yang esensial. Permajasan (*figure of thought*) merupakan teknik untuk pengungkapan bahasa, penggayabahasaan. Majas merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan pemanfaatan bahasa kias.

Berikut akan dibahas mengenai permajasan pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail.

Dharma Wanita

Karena sayang pada
Ibu-ibu Dhara Wanita
Maka ini saran saya
Bubarkanlah Dharma Wanita

Mari kita buka sebuah rahasia
Bahwa sudah sangat lama

Ibu-ibu diperalat saja
Oleh institusi bernama negara

Kalau kegiatan wajar dan biasa-biasa
Tidak apa-apa dan baik saja
Tapi *over acting* lebih sering
Dan sengaja dibiarkan oleh negara

Tanyakanlah pada negara, kalau tak percaya
Yang enjajarkan ibu-ibu di layar kaca
Berambut sasak, berseraga membosankan
Dengan *maku up* kadang-kadang berlebihan

Bu, paling penting pendidikan anak di rumah
Mengontrol pergaulan mereka sangat susaa
Pada ereka berikan sebanyak-banyak waktu
Itu agenda rumahtangga paling omor satu

Karir suami biarkan berproses sewajarnya
Dia harus berprestasi sendiri
Kalau ibu ikut campur juga
Terpaksa menjilat sebagai strategi

Karena sayang pada
Ibu-ibu Dharma Wanita
Pertimbangkan ini saran saya
Bubarkanlah Dharma Wanita
Kalau asih *over acting* juga

a. Metonimia

Al-Ma'ruf (2010:176) menjelaskan pemanfaatan majas metonimia adalah untuk menggantikan nama suatu hal dengan nama lain. Hal itu dilakukan agar pengungkapan suatu hal tersebut menjadi lebih ekspresif dan mengesankan.

Berikut pemanfaatan majas metonimia pada puisi dharma wanita.

1. Ibu-ibu diperalat saja oleh *institusi* bernama negara

Pada data di atas Taufik menggunakan institusi untuk menggantikan kata lembaga. Taufik menuliskan Ibu-ibu diperalat saja oleh lembaga yang bernama Negara, kata lembaga digantikan dengan kata

institusi. Penulisan kata institusi itu bertujuan untuk meendapatkan puisi yang indah dan lebih ekspresif.

b. Simile

Perbandingan atau perumpamaan atau *simile* ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumapama, laksana, dan kata pembanding lainnya.

Berikut pemanfaatan majas simile pada puisi dharma wanita.

2. Kalau ibu ikut campur juga terpaksa menjilat *sebagai* strategi

Pada data di atas pemanfaatan simile digunakan Taufik Ismail untuk memberikan perbandingan atas ikut campurnya ibu dharma wanita dengan sebuah strategi. Majas simile dimanfaatkan Taufik untuk melukiskan kondisi ibu-ibu yang ikut campur tangan dengan strategi. Penggunaan majas seperti ini membuat puisi lebih indah dan ekspresif.

B. Pemanfaatan Citraan pada Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* Karya Taufik Ismail.

Al-Ma'ruf (2010:194) mengungkapkan bahwa pencitraan dalam karya sastra merupakan daya penarik indera melalui kata-kata yang mampu mengobarkan emosi dan intelektual pembaca. Dalam karya sastra, pencitraan kata berfungsi membuat (lebih) hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Oleh karena itu, pencitraan dilakukan dengan memanfaatkan kata-kata yang imajinatif dan asosiatif guna menghidupkan gagasan yang diungkapkan.

Berikut akan dibahas pencitraan yang ada pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail.

a. Citraan penglihatan (*visual imagery*)

Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Dalam karya sastra, selain pelukisan karakter tokoh cerita, citraan

penglihatan ini juga sangat produktif dipakai oleh pengarang untuk melukiskan keadaan, tempat, pemandangan, atau bangunan.

Berikut penggunaan citraan visual pada puisi dharma wanita.

1. Yang menjajarkan ibu-ibu di *layar kaca*
Berambut sasak, berseragam membosankan
Dengan *make up* kadang-kadang berlebihan

Pada data (1) Taufik menggambarkan keadaan ibu-ibu yang terlihat di layar kaca. Mereka berambut sasak, memakai seragam dan mereka memakai make up yang berlebihan. Gambaran Taufik yang seperti itu menimbulkan sebuah rangsangan yang dapat diterima oleh indra penglihat pembaca.

b. Citraan intelektual (*Intellectual Imagery*)

Citraan yang dihasilkan melalui asosiasi-asosiasi intelektual. Dengan jenis citraan ini pengarang dapat membangkitkan imajinasi pembaca melalui asosiasi-asosiasi logika dan pemikiran.

Berikut penggunaan citraan intelektual pada puisi dharma wanita.

2. Karena sayang pada
Ibu-ibu *dharma wanita*
Maka ini saran saya
Bubarkanlah Dharma Wanita
3. Karir suami biarkan berproses sewajarnya
Dia harus *berprestasi* sendiri
4. Bubarkanlah dharma wanita
Kalau masih *over acting* saja

Pada data (2) citraan intelektual nampak sekali ketika Taufik menuliskan rasa sayang kepada ibu-ibu dharma wanita. Penulis mengungkapkan bahwa dharma wanita harus dibubarkan. Karena menurut penulis ibu-ibu hanya diperalat saja dengan Negara. Sama halnya pada data (3) citraan intelektual dilukiskan Taufik dengan menggambarkan karir suami yang harus di biarkan berproses sewajarnya tanpa ada campur tangan dari istrinya. Karena jika istri ikut campur dalam masalah karir suaminya sama saja mereka seperti melakukan strategi untuk mendapatkan kedudukan yang tinggi.

Kemudian pada data (4) Taufik mengungkapkan bahwa dharma wanita harus dibubarkan kalau masih over acting saja. Hal itu menunjukkan citraan intelektual yang muncul karena dengan itu bisa membangkitkan logika dan pemikiran.

Dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran sastra di seluruh jenjang pendidikan, misalnya di SMA. Di dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail terdapat majas dan citraan. Dengan menggunakan kajian stilistika, skripsi ini dapat digunakan siswa sebagai acuan untuk pembelajaran. Hal demikian disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut.

Data Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Berbicara 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi | 14.1 Membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi. |
| | 14.2 Menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi. |

Adanya standar kompetensi dan kompetensi di atas, siswa diharapkan mampu mempelajari materi pembelajaran sastra sekaligus materi bahasa di sekolah dan mampu mencari majas dan citraan yang ada dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail guna diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis majas dan citraan pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, majas yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* di antaranya (1) metonimia, (2) metafora, (3) simile, (4) sinekdok, (5) personifikasi, dan (6) hiperbola. Pemanfaatan majas dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail digunakan untuk mempermudah pengungkapan gagasan pengarang sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami maksud puisi yang diciptakan oleh Taufik Ismail. Selain itu pemanfaatan majas juga digunakan untuk menginginkan nilai rasa pembaca dan memperindah kalimat yang tertulis dalam puisi tersebut.

Kedua, citraan berfungsi membuat lebih hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, membangkitkan intelektualitas dan pembaca dengan cepat. Citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail adalah (1) citraan penglihatan, (2) citraan pergerakan, (3) citraan pendengaran, (4) citraan intelektual.

Ketiga, implementasi majas dan citraan pada Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA yakni terdapat pada standar kompetensi mendengarkan 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi dengan kompetensi dasar 14.1 membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi 14.2 menghubungkan isi puisi dengan realitas alam, sosial budaya, dan masyarakat melalui diskusi.

Dari hasil analisis kajian stilistika pada kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail di atas, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca dan Seniman

ini hendaknya dijadikan salah satu wawasan dalam memahami suatu karya sastra, misalnya kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini merupakan penelitian yang jauh dari sempurna. Peneliti berharap kepada peneliti lain yang mengkaji puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail agar lebih memperhatikan landasan teori yang digunakan, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, selain itu penelitian ini diharapkan sebagai motivasi serta referensi dalam penelitian karya sastra.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca khususnya bagi mahasiswa agar lebih memahami karya sastra dan dapat mengambil nilai-nilai positif terhadap karya yang dikaji.

4. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar atau acuan dalam pembelajaran sastra dan dapat dipraktekkan dalam pengajaran sastra tentang nilai-nilai yang ada dalam karya sastra, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti yang berminat menganalisis lebih lanjut karya sastra khususnya melalui pendekatan stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, Taufik. 2003. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Jakarta Timur : Yayasan Indonesia
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mayangsari, Dewi. "Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Mereka Bilang Saya Monyet". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Putriyanti, Roh Yunita. 2011. "Bahasa Figuratif dan Diksi pada Pantun Agama Karya Muvid's Koncar: Kajian Stilistika". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- S.R, Abdi. 2012. *Pengertian dan Fungsi Sastra*.
<http://abdisr.blogspot.com/2012/04/pengertian-dan-fungsi-sastra.html>.
Blogger. diunduh pada tanggal 25 Juli pukul 12.01 W
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Waluyo, Herman J.. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Wijaya, Ganjar Harimansyah. 2001. "Kajian Stilistika Puisi Indonesia Tahun 1990-an". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.